

MANAJEMEN KELEMBAGAAN SEKOLAH DALAM MENCAPAI PRESTASI (Studi Kasus Pada MI Miftahul Ulum Kota Batu Dalam Mencapai Penghargaan Sekolah Adiwiyata)

Asna Izza Zava¹, Khoiron², Agus Zainal Abidin³

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Admiministrasi, Universitas Islam
Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

E-mail: asnazava@gmail.com

ABSTRAK

Program Adiwiyata merupakan kebijakan pemerintah yang dirancang untuk menciptakan sekolah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan melalui pengelolaan pendidikan yang partisipatif serta berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara rinci penerapan manajemen kelembagaan di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam upaya meraih prestasi, khususnya penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data didasarkan pada teori manajemen Henri Fayol yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen kelembagaan secara konsisten dan terstruktur. Dalam aspek perencanaan, sekolah merumuskan visi dan misi yang mendukung pendidikan lingkungan, mengintegrasikan nilai Adiwiyata dalam RPP, dll. Pada aspek pengorganisasian, dibentuk tim Adiwiyata dengan struktur jelas yang terdiri atas warga sekolah, serta pembagian tugas ke beberapa pokja tematik. Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin, komunikasi terbuka, dan kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait. Evaluasi program dilaksanakan secara berkala melalui monitoring informal yang berfokus pada hasil nyata dari setiap pokja. Meskipun demikian, terdapat tantangan berupa keterbatasan fasilitas, kurangnya kesadaran lingkungan sebagian warga sekolah, perilaku siswa yang belum konsisten antara di sekolah dan di rumah, kurangnya keterlibatan wali murid, serta masalah pendanaan dan perawatan fasilitas. Namun, manajemen kelembagaan yang diterapkan terbukti efektif; sekolah berhasil meraih penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi tahun 2021 dan nasional tahun 2023.

Kata Kunci: Manajemen, Prestasi, Sekolah Adiwiyata

Pendahuluan

Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata karena berhasil mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Sekolah ini menerapkan program ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), penghijauan dengan penanaman berbagai tanaman di sekitar sekolah, serta penggunaan energi secara efisien, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan ramah lingkungan. Partisipasi aktif seluruh warga sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua, menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan budaya peduli lingkungan serta melindungi lingkungan untuk Pembangunan berkelanjutan (Utomo dkk., 2023: 14).

Untuk meraih penghargaan sekolah Adiwiyata, Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu bertekad dan berupaya keras memenuhi berbagai komponen yang ditetapkan. Penghargaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah

yang peduli dan berbudaya lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran serta keterampilan terkait pendidikan lingkungan hidup di kalangan warga sekolah. Seperti dijelaskan oleh Widodo & Nurhayati (2022: 4), program sekolah Adiwiyata bertujuan membentuk warga sekolah yang bertanggung jawab dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup melalui tata kelola yang baik.

Berdasarkan observasi awal, sebelum menerapkan program Adiwiyata, pembelajaran mengenai lingkungan di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu belum melibatkan praktik langsung karena keterbatasan fasilitas. Setelah adanya fasilitas baru seperti green house, siswa dapat melakukan pengamatan langsung terhadap tanaman khas Kota Batu, yang memberikan pengalaman belajar lebih mendalam dan memperkuat pemahaman antara teori dan praktik. Pembelajaran lingkungan hidup yang hanya berbasis teori tanpa praktik langsung cenderung kurang efektif dalam membangun

kesadaran lingkungan pada siswa (Surakusumah, 2019: 34). Perubahan ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata berhasil meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan serta kesadaran dan keterampilan siswa dalam menjaga lingkungan.

Sekolah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu memiliki program Adiwiyata yang berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan, yang dibuktikan dengan menerima penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2021. Salah satu dari 82 SD/MI di Jawa Timur ini terkenal karena komitmennya untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Penghargaan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Peraturan ini menekankan betapa pentingnya tindakan kelompok yang sadar, sukarela, terorganisir, dan berkelanjutan untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan di lingkungan sekolah.

Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu berhasil meraih penghargaan Adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2023, membuktikan komitmen kuatnya dalam membangun budaya peduli lingkungan di antara 37 sekolah SD/MI di Jawa Timur dan 183 sekolah di seluruh Indonesia yang menerima penghargaan tersebut. Strategi manajemen kelembagaan sekolah meliputi kebijakan ramah lingkungan, pelatihan guru, dan pengembangan fasilitas pendukung seperti pengelolaan sampah terintegrasi, penghijauan, serta greenhouse. Manajemen yang efektif menjadi kunci keberhasilan program dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengelolaan lingkungan secara efisien. Hal ini sejalan dengan pandangan Usman yang menekankan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas manajemen kelembagaannya (Usman, 2018: 45).

Manajemen kelembagaan memegang peran strategis yang krusial dalam memaksimalkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Menurut Suharsimi (2020: 123), manajemen kelembagaan yang efektif harus dapat menggabungkan berbagai elemen seperti kurikulum, tenaga kerja, fasilitas, serta aspek keuangan.

Penelitian sebelumnya banyak membahas aspek teknis program Adiwiyata, namun masih terdapat kekurangan kajian mendalam mengenai implementasi manajemen kelembagaan dalam meraih penghargaan Adiwiyata. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif bagaimana Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu

menerapkan manajemen kelembagaan untuk mencapai penghargaan sekolah Adiwiyata.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana manajemen kelembagaan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam mencapai penghargaan sekolah Adiwiyata?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan elemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengendalian dalam manajemen kelembagaan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam mencapai penghargaan sekolah Adiwiyata.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan manajemen kelembagaan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam mencapai penghargaan sekolah Adiwiyata.

Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari khazanah teori di bidang manajemen kelembagaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang memerlukan hasil kajian ini, serta bisa memperluas pengetahuan pembaca secara umum maupun khusus.
2. Manfaat Praktis
Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai kebijakan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan informasi serta rekomendasi kepada sekolah-sekolah yang sudah atau akan melaksanakan program Adiwiyata agar lebih termotivasi dalam meraih penghargaan sekolah Adiwiyata melalui manajemen kelembagaan yang baik.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

1. Fayol (2013: 5-6) mendefinisikan manajemen yaitu Merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memerintah (*commanding*), mengkoordinasi (*coordinating*), dan mengendalikan (*controlling*) adalah semua aspek manajemen. Merencanakan berarti memikirkan apa yang akan terjadi di masa depan dan membuat rencana untuk apa yang dapat dilakukan. Mengorganisasi suatu tugas berarti membangun struktur ganda, material dan manusia dari suatu usaha. Memerintah berarti menjaga aktivitas personel, sedangkan koordinasi berarti mengikat, menyatukan, dan

- menyelaraskan semua aktivitas dan upaya. Mengendalikan berarti memastikan bahwa segala sesuatu terjadi sesuai dengan aturan dan perintah yang telah ditetapkan.
2. Stoner dkk. (1995: 7-8) menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian berbagai upaya anggota organisasi dan pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
 3. Manajemen merupakan sebuah proses atau kerangka kerja yang mencakup pengarahan sekelompok orang menuju pencapaian tujuan organisasi atau sasaran yang jelas. Manajemen adalah sebuah aktivitas yang pelaksanaannya dikenal sebagai pengelolaan, dan orang yang menjalankan kegiatan ini disebut manajer atau pengelola (Terry & Lue, 2020: 1).
 4. Griffin (2021: 4) mendefinisikan manajemen merupakan rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian sumber daya organisasi guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif.
 5. Mintzberg (2009: 9) mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian peran yang dimainkan oleh manajer dalam organisasi, yang mencakup peran interpersonal, informasional, dan pengambilan keputusan. Ia menekankan bahwa manajemen bukan hanya tentang perencanaan dan pengendalian, tetapi juga tentang bagaimana seorang manajer berinteraksi dengan orang lain, mengumpulkan serta menyebarkan informasi, serta membuat keputusan strategis untuk organisasi
 6. Manajemen menurut Watson (1994: 215-216) adalah kegiatan yang sangat praktis dan sederhana. Tidak ada kebenaran mendalam yang perlu ditemukan dan tidak ada rahasia tersembunyi yang perlu diungkap tentang cara melakukannya. Manajemen adalah kegiatan yang sangat sederhana yang melibatkan penyatuan orang dan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa.
 7. North (1990: 3) menjelaskan bahwa institusi atau kelembagaan bukanlah sekadar bangunan fisik atau organisasi, melainkan sistem aturan tidak tertulis maupun tertulis yang dibuat manusia untuk membatasi dan mengarahkan perilaku sosial. Batasan-batasan ini bisa berupa norma sosial, hukum, kebiasaan, hingga protokol interaksi yang telah disepakati bersama.
 8. Menurut Berger & Luckmann (1966: 72-73), Sekolah tidak sekadar lembaga pendidikan, melainkan institusi sosial kompleks yang memainkan peran krusial dalam menjaga keberlangsungan dan transformasi masyarakat

melalui proses sosialisasi yang mendalam dan sistematis.

9. Program Adiwiyata merupakan inisiatif yang dijalankan melalui keterlibatan penuh seluruh warga sekolah dan masyarakat guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, terutama di kalangan siswa. (Sari, 2021: 21).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta di lapangan dan memberikan interpretasi serta kesimpulan. Metode deskriptif ini bertujuan menyelidiki keadaan atau kondisi yang kemudian dipaparkan dalam laporan penelitian. Pendekatan kualitatif dipakai untuk menggali dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu isu sosial, khususnya terkait manajemen kelembagaan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam upayanya meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata.

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus yang berfokus pada analisis mendalam suatu kasus tunggal. Studi kasus memungkinkan peneliti mengamati dan menganalisis berbagai faktor terkait secara komprehensif untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber dan hasilnya berlaku khusus untuk kasus yang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pemahaman detail terhadap manajemen kelembagaan di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu sebagai objek studi kasus.

Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan, yaitu untuk membatasi lingkup studi dan untuk memenuhi kriteria inklusif serta eksklusif dalam memasukkan atau mengeluarkan fakta-fakta informasi baru yang diperoleh selama penelitian di lapangan (Moleong, 2011: 152). Dalam hal ini peneliti mengangkat fokus penelitian yaitu:

1. Manajemen kelembagaan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam mencapai penghargaan sekolah Adiwiyata menggunakan teori manajemen oleh Henri Fayol. Fayol (2013) menjelaskan bahwa elemen-elemen manajemen meliputi (Fayol, 2013: 77): perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pengoordinasian, dan pengendalian.
2. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan manajemen kelembagaan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam mencapai penghargaan sekolah Adiwiyata.

Situs dan Latar Penelitian

Studi ini dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu. Madrasah tersebut terletak di Jalan Dorowati Nomor 01, Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Salah satu sekolah yang memiliki program sekolah Adiwiyata dan telah menerima penghargaan Adiwiyata baik di provinsi maupun nasional adalah alasan peneliti memilih lokasi ini.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti terkait dengan berbagai penyedia informasi yang mendukung serta menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Peneliti memakai tiga jenis sumber data, sesuai dengan pengelompokan Arikunto (2006: 129-130), untuk mencari dan mengumpulkan data yang akan diolah.

1. Person (Orang)

Sumber data berupa *person* adalah responden yang memberikan informasi melalui wawancara atau menjawab pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, guru, staf yang mengelola program Adiwiyata, dan paguyuban wali murid dan siswa yang mendukung program.

2. Place (Tempat)

Sumber data berupa *place* adalah lokasi atau situasi yang menunjukkan keadaan diam dan bergerak. Dalam hal ini, Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu menjadi sumber data berupa tempat, peneliti melakukan observasi serta wawancara secara langsung mengenai manajemen program Adiwiyata.

3. Paper (Dokumen/Kertas)

Sumber data berupa dokumen adalah segala macam simbol atau huruf, angka, gambar, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini sumber data paper mencakup bukti catatan arsip atau data dokumenter terkait manajemen program sekolah Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan mencakup kebijakan sekolah terkait lingkungan, program yang telah dilaksanakan, tantangan yang dihadapi dalam meraih penghargaan sekolah Adiwiyata, dll.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi Madrasah Ibtida'iyah

Miftahul Ulum Kota Batu untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi program sekolah Adiwiyata diterapkan. Peneliti mencatat kondisi lingkungan sekolah, seperti kebersihan, penghijauan, pengelolaan sampah, serta keterlibatan siswa dan guru dalam menjaga kelestarian lingkungan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengakses berbagai arsip dan dokumen yang berhubungan dengan program sekolah Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu. Dokumen yang dikumpulkan meliputi kebijakan sekolah, laporan kegiatan lingkungan, sertifikat penghargaan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan penghijauan dan pengelolaan lingkungan. Selain itu, rekaman wawancara dengan pihak sekolah juga menjadi bagian dari dokumentasi untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh.

Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, ringkasan dokumen, dan rekaman pita, yang umumnya diproses terlebih dahulu sebelum digunakan. Proses analisis data dilakukan dengan menerapkan model analisis interaktif dari Miles dan rekan-rekannya (Miles dkk., 2014: 14), yang mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, teknik pengumpulan data, sumber, dan jenis data termasuk dalam proses pengumpulan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi observasi langsung terhadap penerapan program sekolah Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu, wawancara dengan beberapa pihak terkait, serta dokumentasi. Selain itu, sumber tambahan dapat berupa arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, buku, jurnal ilmiah, dan lain-lain untuk meneliti manajemen kelembagaan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam meraih penghargaan sekolah Adiwiyata.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, pengelompokan, dan perubahan data lapangan menjadi bentuk yang lebih ringkas dan terstruktur. Tahapan ini berfungsi untuk menyaring, memfokuskan, serta mengorganisasi data terkait manajemen kelembagaan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam meraih penghargaan sekolah Adiwiyata, guna mendukung penarikan serta verifikasi kesimpulan. Peneliti memilih data wawancara, observasi, dan dokumen yang paling relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Penyajian Data
Penelitian kualitatif biasanya menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, dan hubungan antar kategori. Setelah mengumpulkan data terkait manajemen kelembagaan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam upaya meraih penghargaan sekolah Adiwiyata, langkah berikutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara agar dapat disajikan dan dibahas secara lebih mendalam.
4. Penarikan Kesimpulan
Temuan penelitian harus diklarifikasi, divalidasi, dan disatukan menjadi unit data yang terstruktur dan mudah dipahami. Dalam kasus ini, setelah data telah dikumpulkan mengenai cara Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu menangani penghargaan sekolah Adiwiyata, peneliti sampai pada kesimpulan yang mencakup semua aspek data.

Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas ilmiah dari penelitian dan memastikan ketepatan data yang diperoleh, data harus akurat. Menurut Sugiyono (2008: 270), validitas data dalam penelitian kualitatif dinilai melalui empat aspek utama: kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kredibilitas. Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan uji kredibilitas yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Menyediakan waktu yang cukup untuk pengamatan. Untuk memastikan kredibilitas data peneliti melakukan wawancara dan observasi lanjutan guna mendeteksi dan mempertimbangkan potensi penyimpangan data jika terdapat kurangnya data atau informasi serta data yang kurang akurat. Verifikasi lapangan dilakukan untuk memastikan keakuratan data dan mencari informasi baru.
2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan terus-menerus. Penelitian ini juga dapat diperkuat melalui kajian referensi, buku, dokumen, serta penelitian-penelitian sebelumnya agar menghasilkan hasil yang lebih akurat dan berkualitas.
3. Triangulasi. Teknik triangulasi diterapkan untuk meningkatkan keandalan temuan dan interpretasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 274), terdapat beberapa tipe triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.
4. Analisis kasus negatif. Jika terdapat temuan yang bertentangan terkait manajemen kelembagaan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul

Ulum Kota Batu dalam upaya meraih penghargaan sekolah Adiwiyata, peneliti diwajibkan untuk melanjutkan penelitian hingga mendapatkan kesimpulan yang konsisten dengan fokus penelitian.

5. Menggunakan bahan referensi. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sumber data pendukung seperti foto, rekaman wawancara, dan dokumen terkait manajemen kelembagaan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam upaya meraih penghargaan sekolah Adiwiyata, yang berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas penelitian.

Pembahasan

A. Perencanaan (Planning)

1. Dasar perencanaan program adiwiyata

Perencanaan merupakan unsur penting dalam manajemen karena menjadi dasar bagi seluruh kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan menurut Henri Fayol (2013:43), yang menyatakan bahwa "Planning manifests itself on various occasions and in various ways, the principal manifestation, the visible sign, and the most effective instrument of which is the action plan." (Perencanaan terwujud dalam berbagai kesempatan dan dengan berbagai cara, perwujudan yang utama, tanda yang tampak, dan instrumen yang paling efektif adalah rencana tindakan). Pernyataan Fayol tersebut menekankan bahwa perencanaan tidak cukup hanya dalam bentuk ide atau wacana, melainkan harus tampak nyata dalam bentuk rencana tindakan yang terstruktur dan dapat dilaksanakan.

Perencanaan program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan secara terstruktur dan tidak instan, berdasarkan praktik baik dari SD Muhammadiyah. Sejak tahun 2020, sekolah ini secara bertahap menerapkan prinsip Adiwiyata melalui pendampingan dan pembelajaran bersama, yang mencerminkan proses perencanaan yang matang dan kolaboratif sesuai dengan prinsip manajemen Fayol.

Selain itu, program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Batu juga mendukung gerakan PBLHS. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019, gerakan PBLHS adalah tindakan kolektif yang dilakukan secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku lingkungan hidup. Sejak saat itu, sekolah

mulai secara teratur mengembangkan dan menerapkan program Adiwiyata. Konsekuensi ini sangat penting karena menunjukkan bahwa perencanaan diterapkan secara konsisten dan tidak hanya ditulis.

2. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan

Perencanaan program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu melibatkan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk Paguyuban Wali Murid, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Kementerian Agama, dan bank sampah. Sinergi lintas sektor ini menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberlanjutan program melalui dukungan dana, fasilitas, tenaga ahli, dan kebijakan. Dinas Lingkungan Hidup berperan strategis dalam pelatihan dan pembinaan sekolah, sementara wali murid dan komite sekolah aktif berkontribusi dalam kegiatan dan dukungan administratif. Selain itu, guru-guru juga mendapatkan pelatihan dan studi banding untuk meningkatkan kapasitas dalam mendukung pelaksanaan program secara efektif.

Wawancara dengan siswa mengungkap ketimpangan dalam pelibatan peserta didik dalam program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu. Beberapa siswa aktif mengikuti kegiatan praktik seperti menanam, daur ulang sampah, dan pembuatan ecobrick, sementara yang lain tidak pernah terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum merata dan hanya melibatkan sebagian kecil siswa. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh diperlukan untuk memastikan seluruh siswa mendapat kesempatan yang sama agar pendidikan lingkungan menjadi inklusif dan tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan dapat tercapai secara menyeluruh.

Kolaborasi multi-stakeholder yang dilakukan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam program Adiwiyata menunjukkan penerapan yang sangat baik dari prinsip-prinsip perencanaan Henri Fayol. Mereka telah berhasil mewujudkan konsep "rencana tindakan" melalui kemitraan strategis yang menghasilkan program-program konkret dan aplikatif.

3. Integrasi program adiwiyata dalam kurikulum pembelajaran

Program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu

diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikulum, menjadikannya bagian penting dalam proses belajar mengajar. Guru diwajibkan menyusun RPP yang mengandung nilai dan praktik Adiwiyata sesuai mata pelajaran, seperti penggunaan bahan daur ulang dalam matematika dan penanaman nilai cinta lingkungan dalam Akidah Akhlak. Kepala sekolah menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan isu lingkungan dan konservasi energi. Integrasi ini mendukung terciptanya pendidikan lingkungan yang utuh, membentuk siswa tidak hanya cerdas akademik tetapi juga berkarakter peduli lingkungan sebagai agen perubahan di masa depan.

Manajemen program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu secara umum sudah sesuai dengan teori manajemen dan prinsip perencanaan pendidikan lingkungan menurut Henri Fayol. Program telah diwujudkan dalam rencana tindakan terstruktur, melibatkan multi-stakeholder, serta terintegrasi dalam kurikulum.

B. Pengorganisasian (Organizing)

1. Pembentukan tim adiwiyata

Pengorganisasian yang diterapkan di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam pelaksanaan program Adiwiyata sangat erat kaitannya dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh Henri Fayol, khususnya pada fungsi pengorganisasian sebagai salah satu dari lima elemen dasar manajemen. Dalam pandangan Fayol (2013:53), "To organize a business is to provide it with everything useful to its functioning: raw materials, tools, capital, personnel." (mengorganisasikan sebuah bisnis berarti menyediakan segala hal yang diperlukan untuk kelancaran operasionalnya, termasuk bahan baku, peralatan, modal, dan tenaga kerja). Artinya, pengorganisasian merupakan proses menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar suatu organisasi atau institusi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya secara efektif.

Pengorganisasian program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dengan manajemen sumber daya secara efektif, sesuai dengan teori Henri Fayol yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Sekolah membentuk struktur organisasi lengkap dengan enam pokja

yang fokus pada bidang berbeda, melibatkan guru, pegawai, dan minimal 20% siswa. Penempatan anggota sesuai kemampuan mencerminkan prinsip pembagian kerja dan kesatuan pengarahan Fayol. Tim Adiwiyata terdiri dari tim inti yang mengelola keseluruhan program dan tim teknis yang menangani kegiatan operasional lapangan, memastikan pelaksanaan program berjalan lancar dan berkelanjutan.

2. Penerapan SOP dan surat tugas

Keberadaan SOP dan surat tugas dalam pelaksanaan program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu mencerminkan prinsip division of work yang dikemukakan oleh Fayol (dalam Silalahi, 2019: 159-161), yaitu "Pembagian kerja berdasarkan spesialisasi memungkinkan untuk mengefisienkan pekerjaan karyawan. Spesialisasi dalam bidang tertentu memungkinkan karyawan melakukan pekerjaan dengan lebih efisien". Setiap pokja memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas dan rinci, sehingga setiap anggota tim mengetahui dengan pasti tugas dan kewajibannya. Hal ini tidak hanya mencegah terjadinya tumpang tindih tugas, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab serta profesionalisme dalam pelaksanaan program.

Pembagian tugas yang jelas dalam kelompok kerja program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu memastikan setiap anggota memahami tanggung jawabnya sehingga pekerjaan berjalan lancar. Kegiatan praktis seperti membuat produk dari sayuran dan menanam bibit memberikan pengalaman nyata bagi siswa, sementara kelompok sanitasi mengajarkan pentingnya ekosistem dan kebersihan lingkungan. Keberadaan SOP memudahkan anggota baru memahami tugas dan menjaga kelangsungan program. Secara keseluruhan, pengorganisasian program ini sesuai dengan teori manajemen Henri Fayol, menunjukkan fungsi organisasi yang sistematis, inklusif, dan efisien serta menjadi contoh praktik baik dalam manajemen pendidikan lingkungan.

C. Pengarahan (Commanding)

1. Peran pemimpin dalam mendorong keberhasilan program

Fungsi pengarahan yang dijalankan oleh kepala sekolah di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam pelaksanaan program Adiwiyata secara nyata mencerminkan prinsip-prinsip manajerial yang dikemukakan oleh

Henri Fayol, khususnya dalam konteks fungsi pengarahan. Fayol (2013: 97) menekankan bahwa, "The established organization must be executed, which constitutes the mission of command. This mission is communicated to the different company leaders, each accountable for their respective unit. For every manager, the purpose of command is to achieve the best possible outcomes from all employees within their unit for the overall benefit of the company." (Organisasi yang telah dibentuk harus dijalankan dan ini adalah misi komando. Misi ini disebarluaskan kepada berbagai pimpinan perusahaan, yang masing-masing bertanggung jawab atas unitnya sendiri. Bagi setiap manajer, tujuan komando adalah memperoleh hasil yang optimal dari semua karyawan unitnya demi kepentingan seluruh Perusahaan). Artinya, pengarahan adalah proses penting untuk memastikan bahwa bawahan menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana dan prinsip organisasi, serta bertindak dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan.

Pengarahan dalam konteks manajemen program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu merupakan wujud nyata dari kepemimpinan yang efektif dalam mengelola sebuah institusi pendidikan. Fungsi pengarahan tidak hanya berarti memberikan perintah atau instruksi kepada bawahan, melainkan merupakan suatu proses yang kompleks dan menyeluruh untuk memastikan semua bagian dalam organisasi bergerak selaras demi mencapai tujuan bersama.

Fungsi pengarahan dalam program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu mencerminkan kepemimpinan efektif yang tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menggerakkan, memotivasi, serta menginspirasi seluruh komponen sekolah menuju tujuan bersama. Kepala sekolah berperan aktif dalam mendukung dan mendorong inovasi, seperti memberikan respons positif terhadap ide-ide tim pelaksana dan menyediakan dukungan dana. Visi jangka panjangnya untuk mencapai penghargaan Adiwiyata tingkat nasional dan mandiri mendorong peningkatan kualitas program, termasuk pengadopsian teknologi ramah lingkungan seperti panel surya.

2. Motivasi sebagai penggerak partisipasi warga sekolah

Pelaksanaan program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu menekankan pentingnya motivasi sebagai pendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah, sejalan dengan teori manajemen Henri Fayol dalam fungsi pengarahan. Kepala sekolah dan pendidik berperan tidak hanya mengatur, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi semua pihak untuk terlibat dengan sungguh-sungguh dan penuh komitmen. Motivasi yang dibangun bukan hanya karena keinginan meraih penghargaan, melainkan sebagai kesadaran bersama akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari karakter dan budaya sekolah. Semangat kebersamaan (*esprit de corps*) tumbuh sebagai hasil dari rasa memiliki dan kebanggaan atas pencapaian kolektif. Dengan demikian, pengarahan dalam program ini berjalan efektif sesuai prinsip Fayol, menghasilkan partisipasi yang total dan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan..

D. Pengoordinasian (Coordinating)

1. Koordinasi antar warga sekolah

Koordinasi yang diterapkan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu mencerminkan penerapan prinsip manajemen menurut Henri Fayol, khususnya dalam fungsi koordinasi sebagai elemen kunci dalam menyatukan seluruh aktivitas organisasi menuju tujuan bersama. Menurut Fayol (2013: 103), "To coordinate is to harmonize all the activities of a concern so as to facilitate its working, and its success". (Koordinasi adalah menyelaraskan semua kegiatan suatu perusahaan sehingga memudahkan pekerjaannya dan keberhasilannya). Dalam pandangan Fayol, koordinasi adalah proses menyelaraskan seluruh aktivitas organisasi, baik yang bersifat material maupun sosial, agar dapat berjalan selaras dan menghasilkan kerja yang efisien serta berhasil guna.

Penerapan koordinasi di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu mengikuti prinsip manajemen Fayol, yang menekankan pentingnya menyatukan seluruh unsur organisasi agar tujuan bersama dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Sekolah tidak hanya menghindari tumpang tindih kegiatan, tetapi juga mengintegrasikan pendapat dan sumber daya melalui koordinasi formal seperti rapat dinas dan informal lewat komunikasi fleksibel. Koordinasi dilaksanakan melalui berbagai forum

sosialisasi kepada guru, siswa, dan wali murid, namun efektivitas penyampaian informasi masih bervariasi, dengan sebagian pihak merasa kurang mendapatkan penjelasan yang memadai. Hal ini menandakan adanya kendala komunikasi yang perlu diperbaiki dengan pendekatan yang lebih personal dan intensif. Meskipun struktur koordinasi sudah berlangsung dengan baik dan menyeluruh, keberhasilan koordinasi sangat bergantung pada mutu komunikasi yang mampu menyatukan semua pihak secara komprehensif dan adil dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

2. Partisipasi aktif warga sekolah dalam mendukung program adiwiyata

Keberhasilan program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu bergantung pada partisipasi aktif seluruh siswa dan guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah. Partisipasi diwujudkan melalui berbagai kegiatan lingkungan seperti Jumat bersih, Hari Peduli Sampah Nasional, dan penanaman pohon, yang melibatkan berbagai pihak secara bergantian. Meskipun antusiasme wali murid dan siswa bervariasi akibat kendala informasi, waktu, dan seleksi peserta, partisipasi tersebut tetap memberikan kontribusi positif. Sekolah perlu meningkatkan komunikasi dan sistem pemilihan peserta agar partisipasi lebih merata dan inklusif. Dengan partisipasi yang tersebar merata, program Adiwiyata dapat menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan dan berdampak luas. Secara koordinasi, pelaksanaan program sudah sesuai prinsip manajemen Fayol, meskipun masih ada tantangan terkait komunikasi dan pemerataan partisipasi.

E. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian, sebagai salah satu fungsi manajemen menurut Henri Fayol, merupakan aspek krusial untuk memastikan bahwa semua kegiatan dalam organisasi berlangsung sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan. Fayol (2013: 107) menjelaskan bahwa "In a project, control involves checking to ensure that all activities align with the established plan, issued instructions, and set principles. Its purpose is to identify weaknesses and mistakes so they can be corrected and prevented from happening again". (Dalam sebuah proyek, pengendalian melibatkan pemeriksaan untuk memastikan bahwa semua kegiatan selaras dengan rencana yang telah ditetapkan, instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk

mengidentifikasi kelemahan dan kesalahan agar dapat diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang kembali). Artinya, pengendalian merupakan proses pengecekan untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, instruksi, dan prinsip yang telah ditentukan. Tujuan dari pengendalian adalah menemukan kelemahan dan kesalahan supaya dapat diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang kembali.

Pengendalian dalam program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu berperan penting untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan. Proses ini meliputi monitoring dan evaluasi rutin setiap semester yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, komite, yayasan, dan wali murid. Evaluasi dilakukan secara formal dan informal dengan pendekatan yang konstruktif, mengawasi hasil kerja tiap kelompok kerja, serta monitoring internal oleh masing-masing kelompok sesuai bidang tugasnya. Sistem pengendalian ini tidak hanya menjaga kelancaran pelaksanaan program, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan rasa tanggung jawab warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan. Pendekatan pengendalian yang komprehensif dan berkelanjutan ini menjadi sarana pembelajaran organisasi untuk memperbaiki dan mempertahankan kualitas program. Dengan demikian, pelaksanaan fungsi pengendalian di sekolah tersebut sesuai dengan teori manajemen Henri Fayol, menjamin keberhasilan jangka panjang program Adiwiyata.

F. Tantangan Program Adiwiyata

Pelaksanaan program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu menghadapi berbagai tantangan kompleks yang saling terkait, meliputi keterbatasan fasilitas, pendanaan, dan tenaga. Sekolah harus menyediakan dan merawat fasilitas seperti panel surya, sistem konservasi air, kolam ikan, dan lubang biopori, yang membutuhkan dana cukup besar. Selain itu, kesadaran dan partisipasi warga sekolah masih belum merata, terlihat dari perilaku seperti kurangnya perawatan tanaman, membuang sampah sembarangan, dan penggunaan energi yang tidak efisien.

Tantangan juga muncul dari kebiasaan siswa membeli makanan dari luar sekolah dengan kemasan sekali pakai, yang menyulitkan pengelolaan sampah. Perilaku tersebut belum selalu tercermin secara konsisten di rumah, menunjukkan kurangnya transfer pembelajaran dari sekolah ke keluarga. Kekhawatiran lain adalah program Adiwiyata sering dianggap hanya intensif saat penilaian

eksternal, belum menjadi budaya sehari-hari yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan program memerlukan komitmen jangka panjang, sumber daya memadai, serta partisipasi aktif dan kesadaran dari seluruh pemangku kepentingan sekolah dan masyarakat sekitar.

Kesimpulan

1. Perencanaan program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dilaksanakan secara sistematis dan bertahap dengan melibatkan berbagai pihak, baik dari dalam sekolah maupun pihak luar, seperti Dinas Lingkungan Hidup, Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, serta paguyuban wali murid.
2. Pelaksanaan program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dengan membentuk kelompok kerja (pokja) Adiwiyata yang terdiri atas guru, staf, dan siswa. Setiap pokja memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam mengelola program lingkungan secara aktif.
3. Fungsi pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu sebagai pemimpin utama yang memberikan arahan, dukungan, serta kebijakan yang memfasilitasi seluruh kegiatan Adiwiyata agar berjalan sesuai visi sekolah.
4. Koordinasi antarwarga sekolah Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan secara intensif melalui rapat guru, upacara bendera, serta pertemuan dengan wali murid, untuk memastikan seluruh pihak memiliki pemahaman dan tanggung jawab yang sama terhadap program.
5. Pengendalian yang dilakukan oleh Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu yaitu dengan kegiatan monitoring dan evaluasi rutin setiap semester, yang melibatkan pengurus yayasan, komite, pengawas, dan wali murid. Evaluasi dilakukan secara langsung dan bertujuan memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan program.
6. Program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu telah dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran melalui RPP berbasis lingkungan yang dibuat oleh para guru di berbagai mata pelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan secara sistematis menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan.
7. Terdapat beberapa tantangan dalam manajemen pelaksanaan program Adiwiyata di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Kota Batu, seperti kurangnya fasilitas, ketimpangan partisipasi siswa, dan masih rendahnya kesadaran sebagian warga sekolah terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum yakni:

1. Peningkatan Sosialisasi dan Pelibatan Seluruh Warga Sekolah. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan frekuensi dan kualitas sosialisasi mengenai program Adiwiyata, baik kepada siswa, guru, maupun wali murid, agar tercipta pemahaman yang merata dan motivasi bersama dalam menjaga lingkungan sekolah.
2. Pemerataan keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan penting untuk diwujudkan oleh sekolah dengan memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas praktik lingkungan, seperti menanam tanaman, membuat kompos, atau mendaur ulang sampah. Hal ini bertujuan agar setiap siswa memperoleh pengalaman langsung dalam pendidikan lingkungan.
3. Penguatan Evaluasi dan Tindak Lanjut. Monitoring dan evaluasi perlu dilaksanakan dengan lebih menyeluruh dan ditindaklanjuti secara nyata, tidak hanya sebagai formalitas. Hasil evaluasi sebaiknya dijadikan dasar untuk perbaikan program dan pengambilan keputusan ke depan.
4. Optimalisasi Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan. Sekolah perlu terus mengembangkan fasilitas penunjang seperti green house, kolam ikan dari air wudhu, dan sistem pengelolaan sampah terintegrasi. Pemerataan pemanfaatan fasilitas ini juga perlu diperhatikan agar berdampak luas terhadap proses pembelajaran.
5. Penerapan muatan lokal tentang lingkungan alam perlu ditingkatkan di sekolah dengan menambahkan mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang membahas masalah lingkungan, pengelolaan sampah, serta isu-isu terkait yang sesuai dengan kondisi daerah atau lingkungan setempat. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai lingkungan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.
6. Penerapan Program Sekolah Nol Sampah. Sekolah perlu menerapkan program ini untuk mengurangi dan mengelola sampah di lingkungan sekolah, serta meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan staf tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan program ini seperti memanfaatkan limbah basah makanan kantin untuk diberi

makan lele, menanam ulang bibit sayuran, mendaur ulang sampah plastik, dll.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality*. Doubleday.
- Fayol, H. (2013). *General and Industrial Management*. Martino Publishing.
- Griffin, R. W. (2021). *Management*. Cengage Learning.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (Third edition)*. SAGE Publications, Inc.
- Mintzberg, H. (2009). *Managing*. Berrett-Koehler Publishers.
- Moleong, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press.
- Silalahi, U. (2019). *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Sinar Baru Algensindo.
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. (1995). *Management*. Prentice Hall.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). *Manajemen Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Surakusumah, W. (2019). *Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Teori dan Praktik*. Alfabeta.
- Terry, G. R., & Lue, L. W. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Usman, H. (2018). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Utomo, M. H., Sugiarto, A., Suharti, L., & Sasongko, G. (2023). *Sekolah Adiwiyata*. CV Amerta Media.
- Sari, A. P. (2021). Implementasi Sekolah Adiwiyata Di SD Negeri Serayu Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, 7(2), Article 2.
- Watson, T. J. (1994). *In Search of Management: Culture, Chaos and Control in Managerial Work*. Routledge.
- Widodo, H., & Nurhayati, E. (2022). *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah: Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD/MI*. PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang:

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Adiwiyata
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sumber Jurnal:

- Hastuti, P. I. D., Murniati, N. A. N., & Haryati, T. (2021). Manajemen Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(2). <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i2.9435>
- Rizal, S., Puspita, Y., Azhar, A., Nasrianti, R., & Fitriana, F. (2022). Strategi Pengelolaan Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di Sman 1 Gerung Lombok Barat. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.187>
- Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Sulistiawati, A., & Widyawati, A. C. (2022). PKM Program Sekolah Binaan (PSB) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Pertanian Pembangunan Lampung. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 1(2), 81–86. <https://doi.org/10.33365/jeit-cs.v1i2.160>
- Sukmana, F. H., & Maryanti, S. (2023). Teori Administrasi Henri Fayol: Gagasan, Kontribusi, Dan Batasannya. *Politea : Jurnal Politik Islam*, 6(2), 44–66. <https://doi.org/10.20414/politea.v6i2.8544>
- Wahyuni, S. (2021). Manajemen Sekolah Adiwiyata Nasional dalam Menanamkan Karakter Kewirausahaan Siswa. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 92–103. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8923>